

---

## PENERAPAN PENDEKATAN REFLEKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS X TITL 2 SMK NEGERI 1 DENPASAR

Oleh

Huriah Raidah S<sup>1</sup>, I Nyoman Adi Susrawan<sup>2\*</sup>, Ni Made Wersi Murtini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

Email: <sup>2</sup>[adisusrawan@unmas.ac.id](mailto:adisusrawan@unmas.ac.id)

---

### Article History:

Received: 10-05-2025

Revised: 28-05-2025

Accepted: 13-06-2025

### Keywords:

Speaking Ability;

Reflective Approach

**Abstract:** *This research aims to improve speaking skills using a reflective approach so that class X TITL 2 students achieve KKM. The method used in the research is classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, reflection and decision stages. The first cycle held 2x meetings, while in the second cycle there were 3x meetings. The subjects in this research were students of class The reflective approach is carried out using reflective sheets, so that students can freely express their thoughts and feelings regarding learning in class. The research results are an indicator of success in this research seen from learning completeness of 75%. Students who achieved a minimum completion criteria score of 70. From the research results in cycle I, students who had achieved the KKM were 58%, with an average score of 6.96 and in cycle II learning outcomes increased by 88.5% with an average score of 10.62, so the increase was 30%. Based on the results of this research, it can be concluded that student learning outcomes on the concept of student speaking ability can be improved through a reflective approach*

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan pengucapan kata-kata secara lisan, tetapi juga mencakup aspek kebermaknaan, kelancaran, kejelasan, dan ketepatan dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan logis. Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam keterampilan berbahasa, namun siswa SMK, khususnya di kelas X TITL 2 SMK Negeri 1 Denpasar, masih menunjukkan kemampuan berbicara yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kepercayaan diri, pasif dalam diskusi, dan rendahnya kemampuan menyusun argumen secara runtut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan umumnya masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, seperti model *direct instruction*, sehingga tidak efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, salah satunya melalui pendekatan reflektif. Refleksi merupakan proses seseorang

untuk memahami makna dibalik suatu fakta, fenomena, informasi atau benda.

Pendekatan reflektif dalam bagian ini adalah pembelajaran pendidikan karakter yang diarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung dibalik teori, fakta, fenomena, informasi atau benda yang menjadi bahan ajar dalam suatu mata pelajaran (Demina, 2013). Pendekatan ini menekankan pentingnya berpikir kritis terhadap pengalaman belajar untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan komunikasi siswa. Refleksi merupakan proses berpikir secara mendalam tentang suatu pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan reflektif mengarahkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah informasi tersebut melalui pengalaman, analisis, dan pemaknaan personal. Melalui kegiatan reflektif, siswa dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan berbicara mereka Dewey (2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan reflektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa serta memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Arif Oktafianto (2024) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Regulated Learning Siswa". Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan reflektif efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan self-regulated learning siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 61 menjadi 78. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus mata Pelajaran, jika Oktafianto meneliti kemampuan matematis, penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan pendekatan reflektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X TITL-2 SMK Negeri 1 Denpasar; (2) menganalisis efektivitas pendekatan reflektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara; dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan reflektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan reflektif. Menggunakan model Kemmis dan McTaggart, penelitian ini melibatkan empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dan dilakukan hingga mencapai indikator keberhasilan. PTK sendiri adalah riset yang dilakukan guru di kelas untuk memecahkan masalah pembelajaran secara langsung. Subjek penelitian dalam penelitian ini siswa kelas X TITL berjumlah 29 orang. Metode ini dilakukan dengan mengobservasi mengamati dan mencatat behavior dari siswa dan interaksinya terhadap guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menemukan tahapan yang digunakan guru. Nantinya data yang diperoleh dapat dianalisis, sehingga dalam pemberian nilai harus sesuai dengan standar yang ada, dan data yang didapat harus benar-benar objektif. Instrumen yang disajikan sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu instrumen lembar observasi, instrumen wawancara, dan instrumen penilaian hasil belajar berdasarkan tes yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti menerapkan pendekatan reflektif yang belum pernah digunakan oleh guru Bahasa Indonesia, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan semangat siswa serta menciptakan suasana belajar yang serius namun menyenangkan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### Tindakan Siklus I

Hasil observasi pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa suasana di kelas masih belum teratur sehingga terdengar suara ribut dari masing-masing kelompok, dikarenakan mereka masih bingung dengan proses pembelajaran tersebut.

**Tabel 1. Hasil Aktivitas Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah	Persentase	Keterangan
<b>Aktivitas siswa selama Mengikuti PBM</b>				
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi	18	62,06%	<b>Baik</b>
2	Siswa mencatat pokok masalah dan informasi dari puisi ke dalam lembar kerja siswa	18	62,06%	<b>Baik</b>
3	Siswa memperagakan berbicara di depan kelas dari hasil refleksi pada lembar refleksi	15	51,72%	<b>Cukup</b>
<b>Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM</b>				
1	Melakukan pekerjaan lain	5	17,24%	<b>Sangat Baik</b>
2.	Mengobrol dengan temannya	9	31,03%	<b>Baik</b>
3.	Mengganggu teman	3	10,34%	<b>Baik</b>

Berdasarkan data hasil pre-tes diperoleh data, bahwa sebanyak sebelas siswa memperoleh skor 6, sepuluh siswa memperoleh skor 7, tiga siswa memperoleh skor 8, satu siswa memperoleh skor 9, satu siswa memperoleh skor 10, satu siswa memperoleh 11, dan satu siswa memperoleh skor 12. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi yakni 100 adalah siswa yang memperoleh skor 12. Untuk siswa yang mendapat skor terendah yakni 6, mendapat nilai 40. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mendapat skor kurang dari 8, yakni sebanyak 24 siswa. Oleh karena, itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus selanjutnya.

### Tindakan Siklus II

Perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I. Perencanaan pada siklus II ini dimulai dengan menyiapkan modul ajar, lembar observasi, lembar refleksi individu dan kelompok, dan tes. Pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Target yang ingin dicapai pada siklus II adalah agar terjadi peningkatan terhadap hasil belajar pada materi mengungkapkan pikiran pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan menceritakan hasil pengamatan dalam cuplikan video puisi dengan menggunakan pendekatan refleksi.

Hasil tindakan pada siklus II ini menunjukkan terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil observasi menunjukkan perubahan yang positif. Terjadi peningkatan tindakan

siswa kelas X TITL 2. Pada siklus I mula- mulanya siswa masih malu-malu untuk mengajukan gagasan atau saran, saat siklus II siswa tersebut merasa percaya diri dalam memberikan gagasan atau berbicara untuk kelompoknya.

**Tabel 2. Hasil Aktivitas Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah	Persentase	Keterangan
<b>Aktivitas siswa selama Mengikuti PBM</b>				
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi	28	96,55%	<b>Sangat Baik</b>
2	Siswa mencatat pokok masalah dan informasi dari puisi ke dalam lembar kerja siswa	23	79,31%	<b>Baik</b>
3	Siswa memperagakan berbicara di depan kelas dari hasil refleksi pada lembar refleksi	29	100%	<b>Sangat Baik</b>
<b>Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM</b>				
1	Melakukan pekerjaan lain	3	10,34%	<b>Sangat Baik</b>
2.	Mengobrol dengan temannya	3	10,34%	<b>Sangat Baik</b>
3.	Mengganggu teman	1	3,44%	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan reflektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan berbicara dan pada proses penelitian sudah baik karena dibuktikan dengan tingginya hasil belajar siswa yaitu di atas nilai KKM. Jadi peneliti merasa subjek penelitian sudah tercapai sesuai dengan indikator pembelajaran dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga penelitian dihentikan di siklus II. Berdasarkan data post-test diatas, satu siswa memperoleh skor 6, satu siswa memperoleh skor 7, satu siswa memperoleh skor 8, dua siswa memperoleh skor 9, lima siswa memperoleh skor 10, sembilan siswa memperoleh skor 11, dan sepuluh siswa memperoleh skor 12. Sebagian besar siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM atau mendapat skor kurang dari 8 adalah sebanyak 2 orang siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberikan tindakan berupa pendekatan reflektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X TITL 2 SMK Negeri Denpasar. Terbukti dari hasil tes siswa yang terus mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mengalami peningkatan.

**Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran**

No	Aspek Yang Diamati	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
<b>Aktivitas siswa selama Mengikuti PBM</b>			
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi	62,06%	100%
2	Siswa mencatat pokok masalah dan informasi dari puisi ke dalam lembar kerja siswa	62,06%	78,12%
3	Siswa memperagakan berbicara di depan kelas dari hasil refleksi pada lembar refleksi	51,72%	93,75%

Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM			
1	Melakukan pekerjaan lain	17,24%	6,25%
2	Mengobrol dengan temannya	31,03%	9,37
3	Mengganggu teman	10,34%	3,12%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan berbicara pada pertemuan I berdasarkan analisis nilai aktivitas siswa yang sesuai dengan pelajaran adalah 58,61% dengan kategori “cukup”. Banyak siswa yang belum berani maju kedepan kelas untuk berbicara. Hal ini disebabkan rasa gugup dan takut, ada pula yang malu-malu. Hanya 19,53% dari siswa yang beraktivitas tidak sesuai dengan pembelajaran. Dan ini masuk kategori “sangat baik”.

Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa melakukan aktivitas lain. Akan tetapi presentasinya kecil sehingga tidak begitu mempengaruhi. Walaupun demikian, harus dilakukan adanya perbaikan terhadap aspek tersebut. Tujuan pertama memperbaiki pertemuan I adalah meninjau kecenderungan peningkatan aktivitas siswa dalam struktur kebahasaan dan keberanian siswa untuk berbicara didepan kelas. Kemudian, peneliti pun mengadakan tindakan perbaikan pada pertemuan II. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya oleh Arif Oktafianto (2024) yang menghasilkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan reflektif *self regulating*. Hasil penelitian oleh Arif Oktafianto (2024) menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dari siklus I ke siklus II, dengan nilai rata-rata meningkat dari 61 menjadi 78.

Lebih lanjut penelitian yang sama juga dilakukan oleh Giyono (2020) yang menunjukkan peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II, dengan nilai rata-rata meningkat dari 73,17 menjadi 84,15. Hal ini juga terjadi pada penelitian ini bahwa dengan menggunakan pendekatan reflektif, mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Selain itu, pendekatan reflektif terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa serta membangun kepercayaan siswa dalam mengemukakan pendapat baik secara individu maupun dalam kegiatan berkelompok



**Gambar 1 Grafik Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II**

Dalam grafik, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 33,40%, di mana rata-rata presentase pada pertemuan I 58,55% dan rata-rata presentase pertemuan II 91,95%. Aktivitas siswa juga dapat terlihat dalam lembar refleksi yang terdapat dalam

lampiran, bahwa siswa memberikan komentar positif dan negatif. Hasil jurnal siswa yang telah diisi oleh seluruh siswa, yaitu 29 siswa, secara keseluruhan berkomentar positif terhadap pembelajaran khususnya dalam keterampilan berbicara menggunakan pendekatan reflektif

## KESIMPULAN

Dari penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari hasil pre-test 53,44 dan hasil post-test 86,20 sebesar 32,76. Dengan demikian, hasil penelitian meyakini bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan reflektif yang dilakukan siswa melalui lembar refleksi siswa. Siswa dengan penuh rasa percaya diri bisa mengungkapkan perasaan mereka melalui lembar refleksi yang kemudian di laporkan di depan kelas baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan reflektif mampu menumbuhkan motivasi diri siswa dalam berbicara ataupun mengemukakan pendapat dan mengurangi rasa malas siswa. Dengan kata lain, pendekatan reflektif mampu serta efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- [2] Arum, Licha P. 2017. "Profil Berpikir Reflektif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Aljabar Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2(6): hal 193-204
- [3] Atalla, F., Bryant, S.L., Dada, R. (2006). *A Research Framework for Studying*
- [4] *Conceptions and Dispositions of Mathematics: A Dialogue to Help Students Learn*. *Research in Higher Education Journal*. Halaman 1-8
- [5] Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principle and Classroom Practices*.
- [6] New York: Pearson Education.
- [7] Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. Jossey-Bass.
- [8] Canbulut, Z. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Reflektif dan Selfawareness*
- [9] *Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan. Bandung.
- [10] Demina. (2013). *Model Pembelajaran Reflektif dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia.
- [11] Dewey, J. (2016). *How We Think (Edisi Revisi)*. New York: D.C. Heath and Company.
- [12] (penerjemah dan penerbit lokal)
- [13] Fuady, A. (2017). *Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 104
- [14] Guroll, A. 2011. *Determining The Reflective Thinking Skills of Pre-Service Teacher in Learning and Teaching Process*. *Energy Education Science and Technology Part B: Social and Educational Studies*. Volume (issue) 3(3)
- [15] Giyono. (2020). *Penerapan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan keterampilan berbicara materi debat siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Gemolong tahun pelajaran 2019/2020*. [Skripsi, Universitas/Perguruan Tinggi
- [16] Hajar, Y. Yanwar, R., & Fitriana, A. Y. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMP Ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa*.

- [17] Haryati, T., Nindiasari, H., & Sudiana, R. (2017). Analisis Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2039>
- [18] John Dewey, Yatimah, 2017. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. Alungadan Mandiri.
- [19] Jaenudin, J., Nindiasari, H., & Pamungkas, A. S. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.31000/prima.v1i1.256>
- [20] Kartika, C. (2022). Pengaruh model pembelajaran reflektif berbantu media animasi terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas VII. [Skripsi, Universitas/Perguruan Tinggi (jika diketahui)].
- [21] Khodijah, N. (2009). Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Reflective Learning. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 7 (1), 1-18
- [22] Lufri, dkk. (2006). *Model-model Pembelajaran Sains*. Padang: UNP Press.
- [23] Oktafianto, A. (2024). Penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan self-regulated learning siswa. [Skripsi, Universitas/Perguruan Tinggi]
- [24] Prasetyo, Z., Jatmiko, B., & Widodo, A. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 10(2), 112–118.
- [25] Rijal, S. 2015. "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa". *Jurnal BIOEDUKATIKA*. 3(2): hal 15- 20.
- [26] Sirajuddin. (2009). Model Pembelajaran Reflektif: Suatu Model Belajar Berbasis Pengalaman. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 4 (2), 189-200
- [27] Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books
- [28] Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- [29] Angkasa.
- [30] Tri Wahyuni, F. (2018). Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Awal Tinggi Dan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i1.4455>

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN